

**Implementasi Teknik Reportase untuk Penulisan Naskah Video *Feature***

**Ghathfan Ariiq Muhammad<sup>1</sup>, Iwan Koswara<sup>2</sup>, Rinda Aunillah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi Program Studi Manajemen Produksi Media

Universitas Padjadjaran

ghathfan20001@mail.unpad.ac.id<sup>1</sup>, iwan.koswara@unpad.ac.id<sup>2</sup>,

rinda.aunillah@unpad.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The development of technology continues to grow rapidly, with the presence of social media being one of the types of evidence of this technological advancement. The diversity of social media today also influences the types of content that can be presented on these platforms, one of which is video. In the video production process, a scriptwriter plays a crucial role. There are various types of videos, one of which is a feature video that covers a factual or real event. Producing a factual feature video can be achieved by applying reporting techniques to the scriptwriting process. Therefore, the role of the scriptwriter is very important, and the application of these reporting techniques is expected to assist in gathering the necessary facts and data to ensure that the resulting feature video is factual and truly reflects events occurring in society. The method used is a descriptive method, explaining based on the author's experience as a scriptwriter in creating feature videos. It is hoped that this writing can provide new insights into how to apply reporting techniques to feature video scriptwriting.*

**Keywords:** *Scriptwriter, Feature Video, Reporting Techniques*

**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi terus bertumbuh semakin cepat, kehadiran sosial media menjadi salah satu bukti dari perkembangan teknologi yang ada saat ini. Keberagaman sosial media saat ini turut mempengaruhi jenis-jenis konten yang dapat disajikan di dalamnya, salah satunya adalah video. Pada proses pembuatan video, penulis naskah menjadi salah satu peran yang biasanya terlibat pada pembuatan video. Jenis video ada bermacam-macam, salah satunya adalah *video feature* yang merupakan liputan suatu kejadian faktual atau benar-benar terjadi. Menghasilkan karya *video feature* yang faktual dapat dilakukan dengan menerapkan teknik reportase ke dalam proses penulisan naskahnya. Maka dari itu, peran penulis naskah sangat penting dan penerapan teknik reportase ini diharapkan dapat membantu dalam mengumpulkan fakta dan data yang dibutuhkan untuk tetap memastikan bahwa hasil dari karya *video feature* dapat bersifat faktual atau benar-benar terjadi di masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk menjelaskan berdasarkan pengalaman penulis sebagai seorang penulis naskah dalam membuat karya *video feature*. Diharapkan penulisan ini dapat membantu dalam memberikan wawasan baru mengenai bagaimana penerapan teknik reportase untuk penulisan naskah *video feature*.

**Kata Kunci:** *Penulis Naskah; Video Feature; Teknik Reportase*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini, perkembangan teknologi terus bergerak dengan cepat seiring berjalannya waktu. Kehadiran media sosial yang terus bertambah menandakan

bahwa teknologi tumbuh semakin cepat dan pesat. Dilansir dari Databoks (2024), ada sebanyak 139 juta penduduk di Indonesia yang tercatat aktif menggunakan media sosial di Indonesia, jumlahnya setara dengan 49,9% dari total populasi nasional. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia dapat dikatakan sangat fantastis mengingat hampir setengah dari total populasi penduduk nasional tercatat aktif menggunakan media sosial saat ini.

Media sosial sendiri sangat beragam, ada begitu banyak jenis media sosial yang dapat diakses oleh masyarakat dunia. Dilansir dari Databoks (2024), di Indonesia sendiri, ada 5 media sosial teratas yang paling banyak digunakan saat ini seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, dan Telegram. Kehadiran berbagai macam platform media sosial ini tentu mempengaruhi keberagaman karya atau konten yang dapat disajikan di dalam platform media sosial. Salah satu contoh dari karya atau konten untuk media sosial adalah video.

Untuk dapat menghasilkan sebuah video yang berkualitas, biasanya diperlukan lebih dari satu orang untuk menyelesaikan tahap produksinya. Salah satu peran yang biasanya terlibat dalam pembuatan video adalah penulis naskah. Penulis naskah (*scriptwriter*) harus mampu menghasilkan tulisan yang menarik dan memiliki makna baik untuk dirinya maupun orang lain dari ide, konsep, dan alur yang sutradara inginkan dari proses pengindraan terhadap stimuli (Suprpto, 2013:61).

Penulis naskah adalah orang yang mampu menciptakan dan mengembangkan ide cerita dalam bentuk tulisan berupa rangkaian adegan yang dirancang menarik, sehingga dapat menjadi acuan dalam produksi sebuah karya film (Rayana, et al., 2022:22). Film merupakan salah satu dari karya video. Jenis-jenis video ada berbagai macam, salah satu diantaranya adalah video *feature*. *Feature* merupakan program yang membahas topik yang diungkapkan, dikembangkan, dikritik, dan dijadikan dalam gaya yang bervariasi, dengan banyak perspektif tambahan (Rasel dan Irawan, 2023:56). Menulis *feature* bukan hanya menulis kata-kata, namun lebih tepat disebut sebagai presentasi cakap mengenai berbagai fakta dan gagasan sehingga fakta dan gagasan yang tidak nampak bisa menjadi pusat perhatian pengamat (Kusumaningrat, 2012:221).

Penulis naskah harus mampu merangkai tulisan menjadi naskah serta mengembangkan ide menjadi narasi untuk divisualisasikan menjadi video *feature* (Madya dan Darwinsyah, 2024:129). Tidak hanya itu, naskah yang dihasilkan juga harus mudah dimengerti baik oleh tim produksi maupun oleh para penonton nantinya. Setelah penyusunan naskah selesai, kemudian naskah akan ditinjau oleh sutradara untuk mendapatkan persetujuan. Jika sudah mendapatkan persetujuan, maka naskah inilah yang akan menjadi acuan selama proses produksi tayangan video *feature* berlangsung sampai dengan selesai menjadi satu karya yang layak untuk ditayangkan kepada para penonton.

Mengingat bahwa video *feature* merupakan liputan mengenai suatu kejadian, tentu dalam penciptaannya ada beberapa ketentuan yang tidak boleh ditinggalkan. Menurut Daniel R. Williamson, *feature* merupakan artikel kreatif yang terkadang bersifat subjektif dan biasanya dirancang untuk menghibur dan menginformasikan kepada pembaca mengenai suatu peristiwa atau kejadian, situasi, atau aspek

kehidupan seseorang (Sudarman, 2008:179). *Feature* merujuk kepada kisah faktual atau nyata terjadi di masyarakat. Opini yang disisipkan pun harus berdasarkan kepada fakta (Kemdikbud, 2021). Maka dari itu, proses penciptaan cerita yang dituangkan di dalam naskah seorang *scriptwriter* harus dengan mengacu kepada fakta yang ditemukan di lapangan.

Dengan mempertimbangkan mengenai tugas dan tanggung jawab seorang *scriptwriter* dalam menulis naskah untuk video *feature*, tentu ada cara yang dapat dilakukan supaya penulis naskah dapat memenuhi kriteria tersebut dan bisa menghasilkan naskah video *feature* yang bersifat faktual namun tetap menarik sekaligus informatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang penulis naskah dalam mengumpulkan fakta untuk dikemas menjadi sebuah naskah video *feature* adalah dengan menerapkan teknik reportase. Menerapkan teknik reportase akan sangat membantu dan memungkinkan penulis naskah video *feature* untuk bisa mengumpulkan informasi yang faktual secara cepat dan tepat.

Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan gambaran mengenai peran penulis naskah di dalam proses pembuatan video *feature*
2. Memberikan gambaran mengenai pengimplementasian teknik reportase pada proses penulisan naskah di pembuatan karya video *feature*

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan membahas mengenai bagaimana peran penulis naskah dan seperti apa bentuk dari penerapan teknik reportase ke dalam penulisan naskah video *feature* dengan memaparkan pengalaman penulis dalam menciptakan karya video *feature* dengan posisi penulis sebagai penulis naskah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan adalah metode deskriptif. Menurut Prasetyo dan Jannah (2010) di dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif” (2020:4), penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Penelitian deskriptif juga dapat dikatakan sebagai penelitian yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi saat ini. Pada penelitian ini, perhatiannya dipusatkan kepada fenomena aktual yang terjadi pada saat penelitian berlangsung (Salim dan Haidir, 2019:49).

Untuk menghasilkan sebuah naskah video *feature* yang faktual, mengimplementasikan teknik reportase pada tahap penulisan naskah dapat dilakukan. Reportase memiliki tiga teknik yang bisa digunakan dalam mendapatkan informasi atas topik yang sudah ditentukan. Teknik-teknik tersebut terdiri dari riset data, observasi, dan wawancara. Syaiful Halim dalam bukunya yang berjudul “Reportase: Panduan Praktis Reportase untuk Media Televisi” menjelaskan bahwa seluruh proses dari kegiatan reportase dan produksi berita diawali dengan adanya realitas. Realitas dapat berbentuk peristiwa maupun pendapat, dan berbagai realitas inilah yang kemudian dikembangkan menjadi agenda *setting*. Setelah mengumpulkan beberapa realitas maka selanjutnya adalah melakukan riset mendalam. Tujuannya

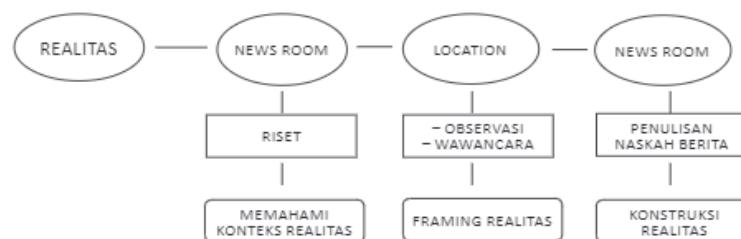
untuk bisa lebih memahami konteks dari peristiwa yang sudah ditentukan.

Setelah melakukan tahap riset, kemudian akan dilakukan tahap observasi dengan mengunjungi lokasi peristiwa secara langsung. Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan realitas sebanyak-banyaknya. *Framing* atas realitas juga diperlukan untuk bisa memilih dan memilah fakta seobjektif mungkin. Pada tahap observasi ini, dengan memegang prinsip jurnalis yang profesional, ketika ia memilih fakta atau memilih narasumber, semua harus atas pertimbangan objektivitas.

Kemudian tahap wawancara akan dilaksanakan setelah melalui proses observasi langsung di lokasi peristiwa. Pada tahap wawancara perlu ada komunikasi dengan narasumber berkaitan dengan proses wawancara yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, menentukan narasumber yang tepat sangat penting untuk menjadi bagian dari berita. Cara paling efisien untuk melaksanakan tahap wawancara adalah dengan mengumpulkan keterangan terlebih dahulu sebelum melakukan tahap *recording* atau produksi. Tujuannya untuk memudahkan proses dalam menentukan pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada narasumber (Halim, 2019:110-112).

Penulis telah melakukan penerapan teknik reportase ini ke dalam penulisan naskah video *feature* milik penulis yang proses produksinya dari awal sampai dengan selesai berjalan selama kurang lebih 2-3 bulan. Implementasi dari teknik reportase ini menghasilkan sebuah naskah narasi video *feature* yang berbasis kepada data dan hasil wawancara. Karya penulis yang berjudul “Kuliner Legendaris: Sukses Melintasi Dekade” pada penulisan naskahnya secara keseluruhan dilakukan setelah menerapkan teknik reportase ke dalam proses penulisan. Teknik pengumpulan data dilakukan mulai dari riset data (*online*), observasi, dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1. Model Teknik Reportase Media Televisi**

Sumber: Syaiful Halim, 2019

Sebagaimana disebutkan oleh Syaiful Halim (2019), ada tiga teknik reportase yang harus dilakukan sebelum menulis sebuah naskah berita. Teknik-teknik tersebut adalah riset data, observasi, dan wawancara. Mengacu kepada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik ini dilakukan sebelum proses penulisan naskah dilakukan. Jika dikaitkan dengan tahapan proses pembuatan suatu karya video yang mana terdiri dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi, maka dapat dikatakan bahwa teknik reportase dapat diterapkan pada tahap pertama, yaitu tahap pra produksi.

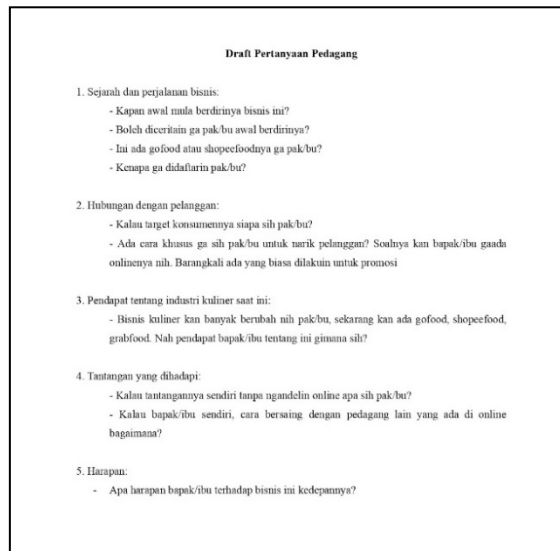
Pada tahap pra produksi, seorang penulis naskah bertugas untuk mencari dan menentukan ide untuk dikembangkan menjadi tema yang akan dikembangkan menjadi naskah cerita. Pada tahap penentuan ide, teknik reportase sudah dapat dilakukan dengan menerapkan teknik yang pertama yaitu riset data. Pada proses pembuatan karya video *feature* "Kuliner Legendaris: Sukses Melintasi Dekade" yang dilakukan oleh penulis, tahap riset data ini dilakukan setelah penulis menentukan suatu fenomena yang dapat ditemukan saat ini. Fenomena yang dipilih oleh penulis adalah layanan pesan antar *online*. Setelah menentukan fenomena atau *realitas*, barulah dilakukan riset data.

Riset data dilakukan guna mengumpulkan informasi dan data-data penunjang mengenai fenomena yang sudah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan pengalaman penulis, tahap riset data dilakukan untuk mencari data mengenai seberapa populer layanan pesan antar *online* di Indonesia dan seperti apa jumlah pemakaiannya. Setelah melakukan riset data, nantinya penulis dapat menentukan masalah yang kemudian dapat dijadikan ide dan tema dari karya video *feature* yang akan dibuat nantinya. Dengan mengumpulkan permasalahan, penulis dapat memiliki gambaran mengenai seperti apa karya video *feature* tersebut akan dihasilkan. Riset data juga dilakukan untuk mencari data mengenai calon narasumber yang akan diwawancara. Sangat penting untuk menentukan masalah berdasarkan data-data yang ditemukan supaya penulis dapat membuat kriteria narasumber guna mengoptimalkan pengumpulan data narasumber supaya sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pada pembuatan karya milik penulis, bisnis kuliner legendaris ditetapkan sebagai narasumber dengan mengacu kepada fenomena layanan pesan antar *online*. Penulis turut menghadirkan narasumber ahli yang merupakan seorang dosen di bidang *marketing*.

Setelah melakukan riset data, selanjutnya penulis akan melakukan observasi. Pada tahap ini, penulis bertugas untuk melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Berdasarkan pengalaman penulis, penulis melakukan observasi untuk berkomunikasi secara langsung dengan calon narasumber untuk mengumpulkan informasi singkat mengenai bisnis mereka. Dari informasi yang didapatkan pada tahap observasi, penulis naskah dapat menentukan pihak-pihak mana yang paling cocok dengan keperluan dari pembuatan karya video *feature* ini. Observasi dapat berlangsung selama beberapa hari, pada pembuatan karya milik penulis, observasi berlangsung selama beberapa hari, karena setelah melakukan kunjungan ke lapangan, penulis kemudian menentukan narasumber dan membuat janji jadwal wawancara bersama dengan seluruh narasumber yang bersangkutan.

Setelah penulis naskah berhasil mengumpulkan data dan informasi dari pelaksanaan observasi sebelumnya, penulis naskah bertugas untuk membuat *draft* pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para narasumber. Pertanyaan dibuat dengan mengacu kepada data-data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Pembuatan *draft* pertanyaan ini disesuaikan dengan seperti apa tema dan bagaimana tujuan dari pembuatan videonya. Berdasarkan pengalaman penulis, pembuatan *draft* pertanyaan dibuat untuk mengarahkan jalan cerita supaya narasumber terlihat seperti menceritakan perjalanan bisnis mereka secara mandiri. *Draft* yang dibuat pertama

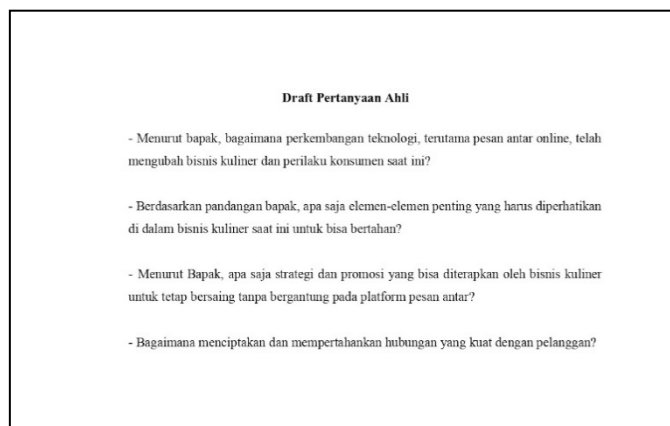
kali adalah untuk mewawancarai pedagang.



**Gambar 2. Draft Pertanyaan Pedagang**

Sumber: Penulis, 2024

Setelah pembuatan *draft* pertanyaan selesai, wawancara kemudian dapat dilakukan. Wawancara berlangsung dengan mengacu kepada *draft* pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya. Berdasarkan pengalaman penulis, penulis naskah juga bertugas untuk mewawancarai narasumber. Pada pembuatan karya video *feature* milik penulis, wawancara dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama untuk mewawancarai pedagang, dan tahap kedua untuk mewawancarai narasumber ahli. Keputusan ini dilakukan supaya penulis dapat mengetahui fakta dan permasalahan yang ditemukan setelah mewawancarai pedagang untuk kemudian dapat ditanyakan solusi atau jawabannya kepada narasumber ahli. Maka dari itu, pada pembuatan karya video *feature* milik penulis, penyusunan *draft* pertanyaan narasumber ahli dilakukan setelah menyelesaikan wawancara dengan pedagang terlebih dahulu.



**Gambar 3. Draft Pertanyaan Pedagang**

Sumber: Penulis, 2024

Setelah wawancara selesai dilakukan, maka penulis naskah kemudian

bertugas untuk menyusun naskah dari keseluruhan karya video *feature* yang sudah ditentukan sebelumnya. Penulisan naskah ini bertujuan untuk membuat cerita dari karya video dengan mengacu kepada fakta yang ditemukan dari tahap-tahap sebelumnya. Penulis naskah harus memastikan bahwa naskah yang dibuat sesuai dengan penggambaran cerita yang sudah ditentukan sejak awal.

Berdasarkan pengalaman penulis, pembuatan *storyline* sebelumnya sudah dilakukan sebelum melakukan wawancara karena kebutuhan penulis untuk mengumpulkan *footage* hasil wawancara, maka gambaran cerita sudah harus disiapkan sebelumnya. Kemudian, revisi dilakukan setelah kegiatan wawancara selesai untuk menyesuaikan gambaran cerita dengan fakta dan temuan data di lapangan.

Penulis melakukan penyusunan *storyline* dengan mengacu kepada fakta-fakta dan temuan data di lapangan pada saat melakukan observasi. Mengingat bahwa observasi dilakukan untuk berkomunikasi dengan pedagang, penulis memanfaatkan momen tersebut untuk melakukan penggambaran dengan menggunakan imajinasi penulis. Penulis membayangkan seperti apa tema karya video *feature* ini akan dikemas dan seperti apa jalan ceritanya. Dengan melakukan penggambaran visual ini, penulis merasa lebih mudah untuk menyusun *storyline* mengingat bahwa *storyline* ini kemudian akan dijadikan sebagai acuan pada saat pelaksanaan wawancara.

a. Storyline

SCENE	DURATION	TIMECODE	SHOT	VISUAL ASSET	AUDIO ASSET	NARRATIVE
1	5'	00.00 - 00.05		<ul style="list-style-type: none"> <li>Logo Unpad dan Logo MPH</li> <li>Tulisan "karya ini diproduksi untuk memenuhi Tugas akhir Program Studi Manajemen Produk Media Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran"</li> </ul>		
2	20'	00.05 - 00.25 <a href="https://drive.google.com/file/d/1p477PdWakbNpUjKkHf775G4i8B8Evvoh/view#usp=drive_link">https://drive.google.com/file/d/1p477PdWakbNpUjKkHf775G4i8B8Evvoh/view#usp=drive_link</a> (0:10 - 0:15)	Long Shot	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ojek online sedang mengambil, menunggu, atau mengantarkan pesanan.</li> <li>Fastcut cuplikan artikel-artikel mengenai peningkatan penggunaan <i>online food delivery</i></li> </ul>	BGM	TREN LAYANAN PESAN-ANTAR ONLINE DI INDONESIA MEMBERSIKAN DAMPAK YANG CUKUP SIGNIFIKAN// PERUBAHAN "TNT DAPAT" DILIHAT DRUNGAN MENDAMAT// CARA KONSUMEN MEMESAN MAKANAN// KEHADIRAN LAYANAN PESAN-ANTAR ONLINE NYATANYA NAMPU

**Gambar 4. Storyline Naskah Video Feature**

Sumber: Penulis, 2024

Penulis naskah pada pembuatan karya video *feature* tidak hanya bertugas untuk menyusun naskah saja. Berdasarkan pengalaman penulis, pada pembuatan karya video *feature*, penulis naskah bertugas untuk mengawasi proses *editing* untuk memastikan bahwa hasil akhir dari video *feature* ini sesuai dengan penggambaran awal yang sudah ditetapkan. Penulis naskah juga bertugas untuk menjadi narasumber bagi tim *editor*, hal ini dilakukan karena penulis naskah adalah orang yang paling mengerti seperti apa naskahnya dan bagaimana jalan ceritanya.

Dengan didasari oleh pengalaman penulis, implementasi teknik reportase untuk penulisan naskah video *feature* sangat membantu penulis sebagai seorang penulis naskah untuk mengumpulkan data dan fakta terkait dengan fenomena atau *realitas* yang sudah penulis tentukan untuk dikemas menjadi sebuah karya video *feature*, mengingat bahwa video *feature* harus bersifat faktual atau benar-benar terjadi di masyarakat.

Teknik reportase yang meliputi riset data, observasi, dan wawancara ini secara keseluruhan sangat membantu penulis naskah dalam mengumpulkan informasi. Seperti riset data dimana penulis naskah dapat melakukan pengumpulan data secara *online* mengenai fenomena yang ditemukan, lalu observasi untuk mengunjungi lokasi secara langsung guna menemukan fakta di lapangan yang mungkin tidak dapat ditemukan pada saat melakukan riset data, dan wawancara yang dapat memperluas informasi dan memperbanyak data serta fakta yang dapat dihadirkan ke dalam karya video *feature*. Maka dari itu, penerapan teknik reportase untuk penulisan naskah video *feature* akan sangat membantu sekaligus mempengaruhi hasil akhir dari naskah karya video *feature*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh penulis dalam membuat karya video *feature*, seorang penulis naskah memiliki peran yang penting dalam pembuatan karya video *feature*. Keterlibatan penulis naskah tidak hanya terletak pada tahap penyusunan naskah saja, namun pada kenyataannya, penulis naskah juga bertanggung jawab dalam mencari dan mengumpulkan data, penulis juga bertugas untuk mengawasi proses pembuatan karya video *feature*, dan penulis juga bertugas untuk menjadi narasumber bagi tim produksi karena penulis naskah adalah orang yang paling mengerti seperti apa naskah dan penggambaran ceritanya.

Dengan menerapkan teknik reportase untuk penulisan naskah karya video *feature*, penulis naskah dapat menemukan fakta dan data yang lebih mendalam mengingat bahwa karya video *feature* harus bersifat faktual atau benar-benar terjadi di masyarakat. Dengan menerapkan teknik reportase seperti riset data, observasi, dan wawancara, penulis naskah dapat menemukan fakta yang tentu tidak dapat ditemukan jika hanya melakukan riset secara *online* saja. Dengan demikian, hasil karya video *feature* yang pada penulisan naskahnya menerapkan teknik reportase dapat meningkatkan nilai kredibilitas dari informasi yang disajikan di dalamnya.

Untuk menerapkan teknik reportase ke dalam penulisan naskah karya video *feature* selanjutnya, penulis naskah perlu memahami seperti apa teknik reportase itu dan bagaimana cara menjalankannya. Pemahaman yang mendalam mengenai teknik reportase dapat membantu penulis naskah dalam menerapkan teknik-teknik ini ke dalam tahap penulisan naskahnya. Meminta bantuan kepada tim juga dapat membantu mempermudah penulis naskah dalam menerapkan teknik reportase ke dalam proses penulisan naskahnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Annur, C. M. (2024). Ini media sosial paling banyak digunakan di Indonesia awal 2024. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024> pada 20 Juni 2024 pukul 13.30 WIB.
- Halim, S. (2019). *Reportase: Panduan praktis reportase untuk media televisi*. Jakarta: Kencana.
- Kemdikbud. (2021). Artikel feature. Diakses dari <https://sma.pusatprestasinasional.kemdikbud.go.id/felsi/post/artikel-feature> pada 29 Juni 2024 pukul 10.00 WIB.
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2012). *Jurnalistik teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Madya, A. C. K. P., & Darwinsyah, M. (2024). Peran penulis naskah dalam pembuatan program feature kuliner "Rasa Nusantara" edisi Warung Mjs. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 2(3), 122-138.
- Rasel, M. J., & Irawan, R. E. (2023). Peran editor dalam pembuatan karya feature perjalanan berjudul "Pesona adat dan tradisi desa Sade". *Inter Community Journal of Communication Empowerment*, 5(1), 52-63.
- Rayana, P. S., Dwiyani, N. K., & Puriartha, I. K. (2022). Penulisan naskah skenario film pendek "Bukan Kupu-Kupu Malam" di Mahatma Pictures. *Jurnal Calaccitra*, 2(1), 21-26.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian pendidikan: Metode, pendekatan, dan jenis*. Jakarta: Kencana.
- Suprpto, T. (2013). *Berkarier di bidang broadcasting*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.